

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Data Proyek



Gambar 2. 1 Lokasi Tapak

Judul Proyek : Perancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian
Kabupaten Garut

Lokasi Proyek: Jl. Rancabango atau tepatnya di Jl. Ibrahim Ajie, Kec.
Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat (44151)

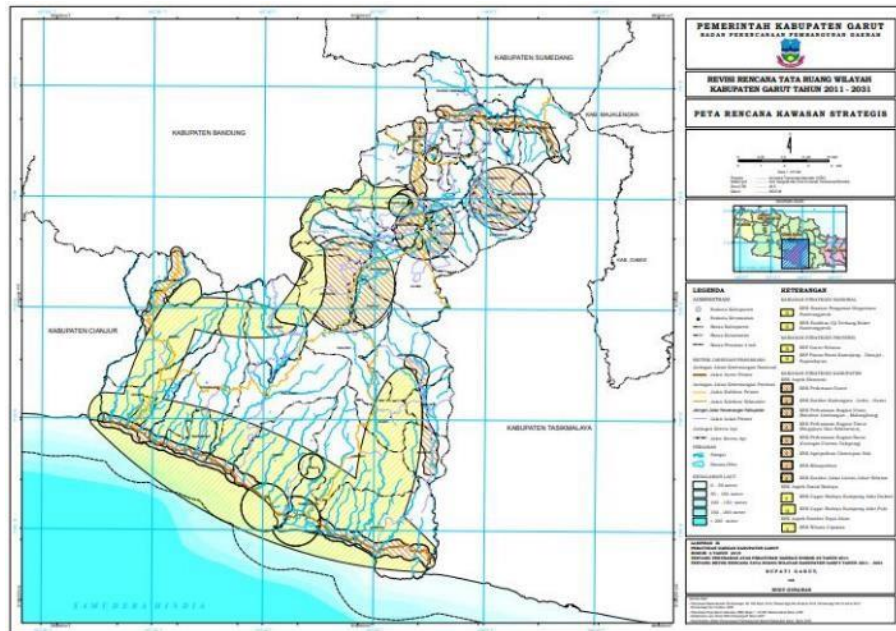
Jenis Proyek : Fiktif

Luas Lahan : 30.000 m² (3 Hektar)

KDB : 50%

KLB : 1,2

GSB : Minimal 7 meter



Gambar 2. 2 Peraturan Daerah Kab. Garut Nomor 6 Tahun 2019

Peraturan Daerah Kab. Garut Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi 2011-2031, Kec.Tarogong Kaler termasuk dalam kawasan strategis pariwisata kabupaten dalam pengembangan wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan Wisata alam, budaya, kesenian dan buatan lainnya.

2.2 Definisi Proyek

2.2.1 Definisi Pusat Kebudayaan dan Kesenian

Menurut Moh Hatta dalam bukunya yang berjudul buku Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik, pusat kebudayaan dan kesenian merupakan suatu ciptaan hidup dari suatu bangsa.

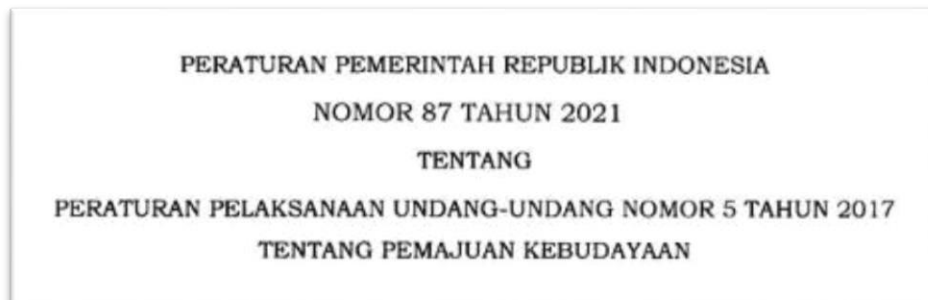
Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pusat kebudayaan merupakan wadah untuk membina dan juga mengembangkan kebudayaan. Selain itu pusat kebudayaan bertanggung jawab untuk mengendalikan dan merancang kegiatan budaya dan kesenian yang berlangsung.

2.2.2 Fungsi Pusat Kebudayaan dan Kesenian

Fungsi dari pusat kebudayaan dan kesenian selain sebagai tempat yang mewadahi kegiatan para seniman melimpahkan kreatifitasnya, pusat kebudayaan dan kesenian ini juga berfungsi sebagai;

1. Sebagai wadah mempublikasikan karya seni
2. Sebagai wadah *workshop*
3. Sebagai wadah mengumpulkan dan melestarikan semua karya seni
4. Sebagai wadah tempat mempromosikan dan jual-beli karya seni
5. Sebagai wadah berkumpulnya untuk para seniman
6. Sebagai wadah pendidikan untuk masyarakat

Menurut PPRI Nomor 87 Tahun 2021, pusat kebudayaan dan kesenian memiliki fungsi sebagai berikut



Gambar 2. 3 PP Nomor 87 Tahun 2021

- Pasal 1 Nomor 3, Pemajuan Kebudayaan atau upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan
- Pasal 1 Nomor 11, Pembinaan atau upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata dalam memperluas dan meningkatkan peran aktif dan inisiatif masyarakat

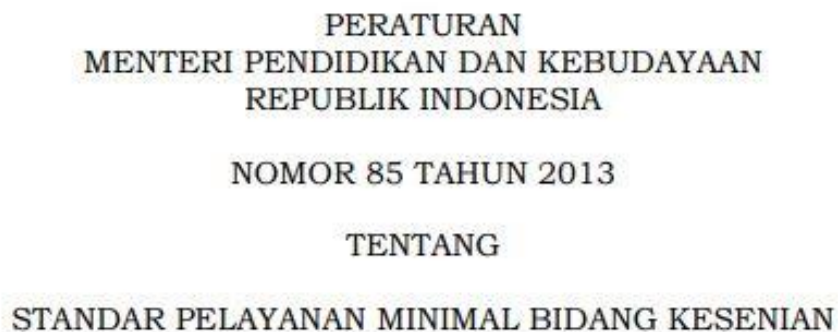
- Pengembangan atau upaya menghidupkan ekosistem Kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan Kebudayaan.
- Pasal 1 Nomor 15, Sarana dan Prasarana Kebudayaan atau fasilitas penunjang terselenggaranya aktivitas Kebudayaan.

Pusat Kebudayaan merupakan sarana untuk mengembangkan kebudayaan dan membina, maka dalam pusat kebudayaan terdapat fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Administratif
2. Edukatif atau Pendidikan
3. Rekreatif atau Hiburan
4. Informatif (Yolanda, 2018) :

2.2.3 Fasilitas Pusat Kebudayaan dan Kesenian

Standart minimal fasilitas pusat kebudayaan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2013

1. Fasilitas Utama
 - a. Ruang kursus
 - b. Kelas Seminar

- c. IT *room*
- d. Perpustakaan
- e. Galeri dan Teater

2. Fasilitas Pendukung

- a. Cafeteria
- b. Toko souvenir

2.3 Klasifikasi Pusat Kebudayaan dan Kesenian

Menurut Pemprov Jabar, Pusat kebudayaan tingkat Provinsi merupakan sebuah upaya untuk memberikan ruang atau wadah bagi para pelaku seni budaya dari setiap daerah untuk mengekspresikan kreatifitasnya. Pusat kebudayaan Provinsi juga akan menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan kesenian dan kebudayaan didalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat menyatukan masyarakat.

Sedangkan menurut Pemda Bali, Pusat kebudayaan di kabupaten/kota berhubungan erat dengan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat serta memiliki potensi seni, budaya dan pariwisata yg lebih kuat dibandingkan dengan potensi kabupaten/kota lainnya sehingga patut untuk dikembangkan lebih baik dengan difasilitasi pusat kebudayaan dan kesenian bagi para pelaku seni di Kabupaten/Kota tersebut. Pembangunan Pusat Kebudayaan ini merupakan pewujudan untuk kawasan pengembangan yang terpadu menyatukan usaha penguatan dan menguatkan kemajuan budaya, melalui pengembangan kegiatan yang memberikan manfaat ekonomi kreatif, konservasi, edukasi dan rekreasi yang ramah lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan adalah sebagai berikut :

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN				
NO.	SUB URUSAN	PEMERINTAH PUSAT	DAERAH PROVINSI	DAERAH KABUPATEN/KOTA
1	2	3	4	5
1	KEBUDAYAAN	a. PENGELOLAAN KEBUDAYAAN YANG MASYARAKAT PELAKUNYA LINTAS DAERAH PROVINSI. b. PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI) KOMUNAL DI BIDANG KEBUDAYAAN. c. PELESTARIAN TRADISI YANG MASYARAKAT PENGANUTNYA LINTAS DAERAH PROVINSI. d. PEMBINAAN LEMBAGA KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA.	a. PENGELOLAAN KEBUDAYAAN YANG MASYARAKAT PELAKUNYA LINTAS DAERAH KABUPATEN/KOTA DALAM 1 (SATU) DAERAH PROVINSI. b. PELESTARIAN TRADISI YANG MASYARAKAT PENGANUTNYA LINTAS DAERAH KABUPATEN/ KOTA DALAM 1 (SATU) DAERAH PROVINSI. c. PEMBINAAN LEMBAGA ADAT YANG PENGANUTNYA LINTAS DAERAH KABUPATEN/KOTA DALAM 1 (SATU) DAERAH PROVINSI.	a. PENGELOLAAN KEBUDAYAAN YANG MASYARAKAT PELAKUNYA DALAM DAERAH KABUPATEN/ KOTA. b. PELESTARIAN TRADISI YANG MASYARAKAT PENGANUTNYA DALAM DAERAH KABUPATEN/ KOTA. c. PEMBINAAN LEMBAGA ADAT YANG PENGANUTNYA DALAM DAERAH KABUPATEN/KOTA.
2	PERFILMAN NASIONAL	PEMBINAAN PERFILMAN NASIONAL.	---	---
3	KESENIAN TRADISIONAL	PEMBINAAN KESENIAN YANG MASYARAKAT PELAKUNYA LINTAS DAERAH PROVINSI.	PEMBINAAN KESENIAN YANG MASYARAKAT PELAKUNYA LINTAS DAERAH KABUPATEN/KOTA.	PEMBINAAN KESENIAN YANG MASYARAKAT PELAKUNYA DALAM DAERAH KABUPATEN/ KOTA
4	SEJARAH	PEMBINAAN SEJARAH NASIONAL.	PEMBINAAN SEJARAH LOKAL PROVINSI.	PEMBINAAN SEJARAH LOKAL KABUPATEN/KOTA.

Tabel 2. 1 Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan

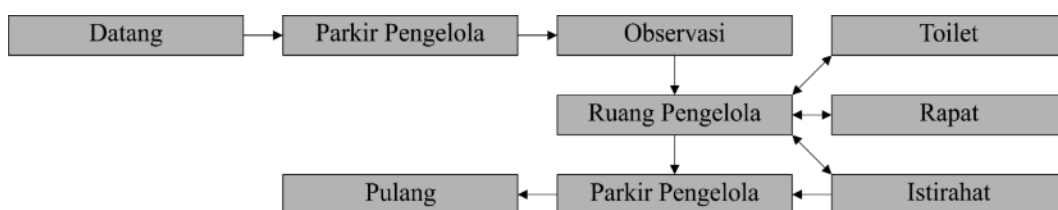
Dalam hal ini Kebudayaan dan Kesenian Kabupaten Garut ini termasuk dalam pusat kebudayaan skala daerah atau tingkat Kota / Kabupaten.

2.4 Program Kegiatan

Program Kegiatan diantaranya adalah:

1. Pengelola

Pengelola adalah sumber daya manusia yang bertugas untuk mengatur kegiatan yang akan berlangsung dan yang berlangsung di tempat tersebut.

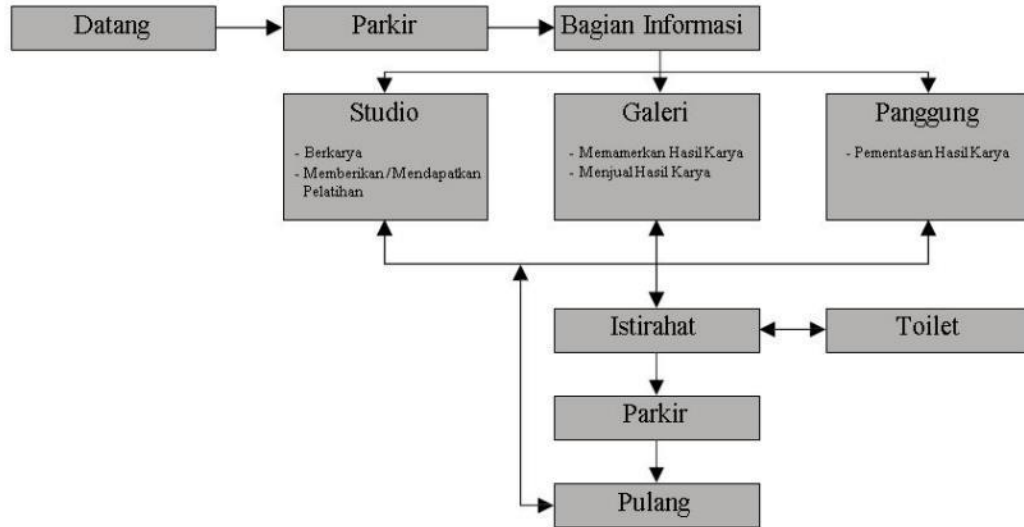


Gambar 2. 5 Diagram Pola Aktifitas Pengelola

2. Seniman

Merupakan seseorang yang memiliki bakat seni dan memiliki karya seni. Seniman didalam sanggar mempraktekan langsung kegiatan seni dan bertugas

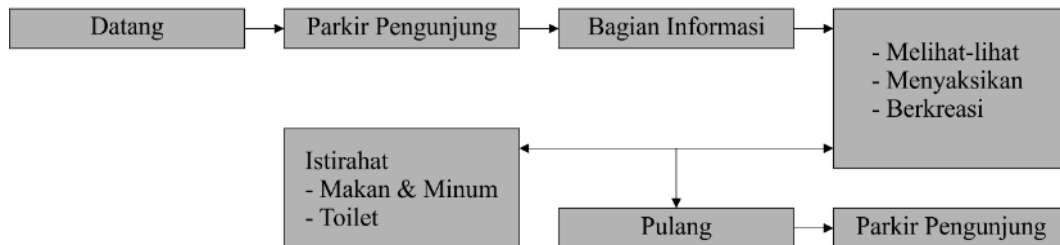
memberikan pengarahan tentang seni.



Gambar 2. 6 Diagram Pola Aktivitas Seniman

3. Pengunjung Umum

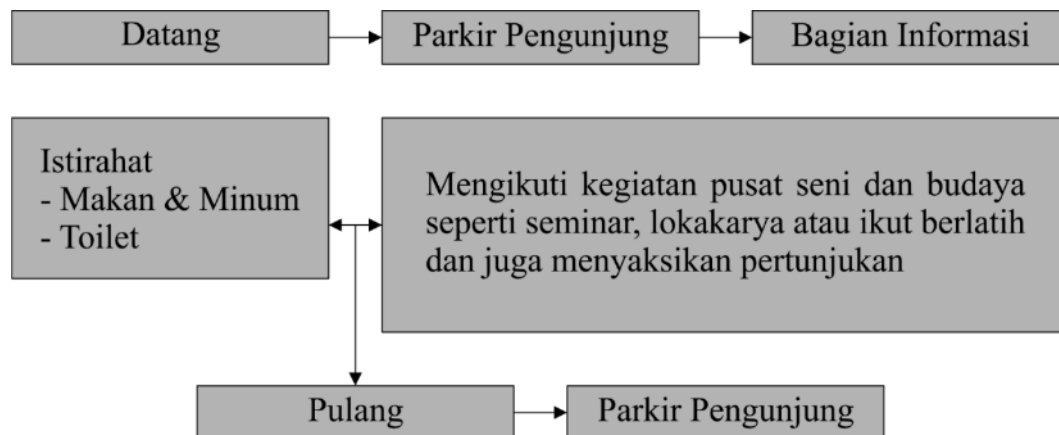
Pengunjung umum adalah seorang penyuka seni yang berasal dari berbagai kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara.



Gambar 2. 7 Diagram Pola Aktivitas Pengunjung Umum

4. Pengunjung Khusus

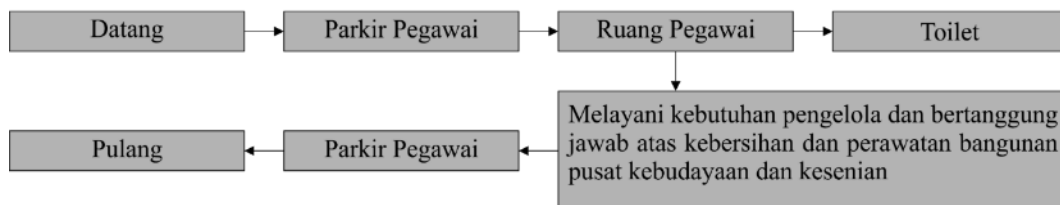
Merupakan pengunjung yang mengikuti beberapa kegiatan di pusat seni dan budaya seperti seminar dan lokakarya ataupun ikut berlatih dan menyaksikan pertunjukan



Gambar 2. 8 Diagram Pola Aktivitas Pengunjung Khusus

5. Pelayan Servis

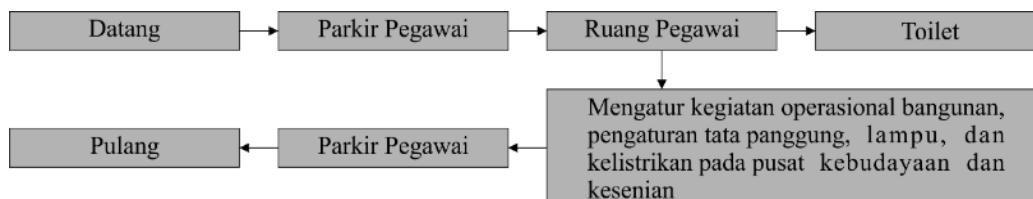
Orang yang melayani kebutuhan pengelola maupun seniman dan bertanggung jawab atas kebersihan dan perawatan bangunan pusat kebudayaan dan kesenian



Gambar 2. 9 Diagram Pola Aktivitas Pelayanan Servis

6. Teknisi

Orang yang mengatur kegiatan operasional bangunan, tata panggung, lampu dan kelistrikan pada pusat kebudayaan dan kesenian



Gambar 2. 10 Diagram Pola Aktivitas Teknisi

2.5 Studi Banding Proyek Sejenis

2.5.1 Teras Sunda Cibiru



Gambar 2. 11 Teras Sunda Cibiru

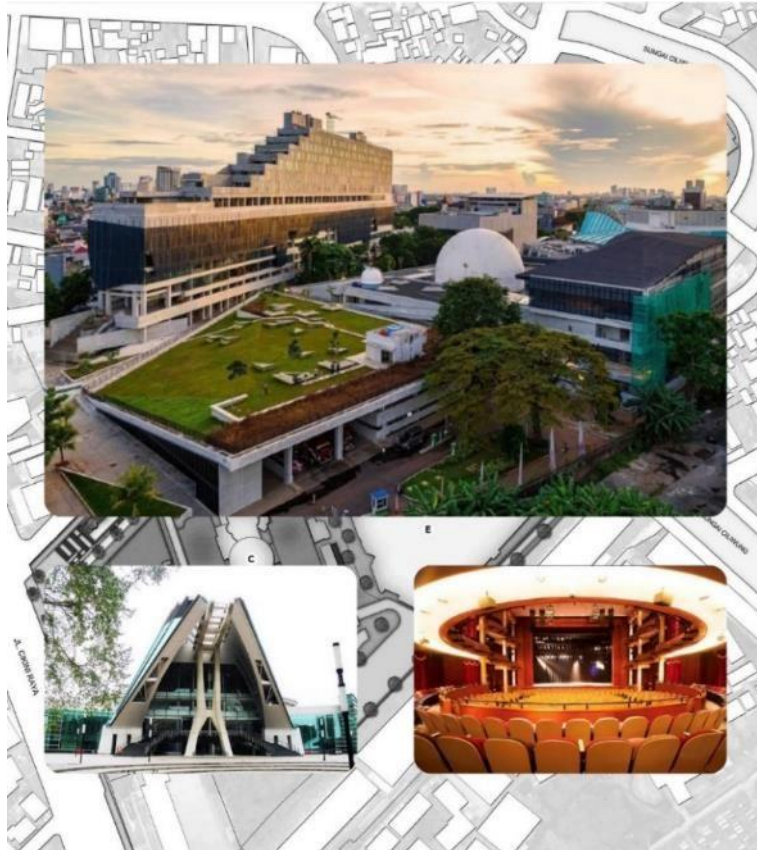
Teras Sunda Cibiru yang berlokasi di Jl. Raya Cipadung, Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, merupakan kawasan yang dibangun untuk pusat kebudayaan dan kesenian budaya sunda. Kawasan ini mempunyai luas lahan 5.600 m² yang menyuguhkan konstruksi bangunan - bangunan yang sebagian besar berbahan material bambu. Selain itu terdapat bangunan utama yang digunakan sebagai aula tempat pertunjukan seni dan dibawah aula terdapat ruangan khusus yang berguna sebagai tempat untuk menyimpan alat-alat kesenian. Disamping aula terdapat galeri yang dindingnya terbuat dari bambu.

Bersebrangan dengan galeri yang terdapat bangunan-bangunan kecil untuk tempat tinggal penegerajin alat kesenian, tak jauh dari sana terdapat tugu pahlawan revolusi 1945 yang menjulang tinggi. Untuk tempat parkir dikawasan ini terdapat parkir basement dan parkir terbuka. Ruang terbuka dengan area yang cukup luas lengkap dengan berbagai eksterior yang menambah tempat ini terlihat artistik.

Fasilitas teras sunda cibiru

1. Aula dan amphiteater
2. Bale gawe digunakan untuk kegiatan operasional teras sunda cibiru.
3. Bale karya digunakan untuk kegiatan pembuatan seni kriya.
4. Bale motekar digunakan untuk kegiatan pembuatan alat musik tradisional.
5. Mushola
6. Tugu perjuangan
7. Tolilet
8. Kantin
9. Kantor rw
10. Parkiran indoor dan outdoor
11. Difabel access
12. Pos satpam
13. Peralatan dan area terbuka yang sering digunakan berbagai kegiatan kesenian.

2.5.2 Taman Ismail Marzuki



Gambar 2. 12 Taman Ismail Marzuki

Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki (TIM) yang terletak di jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat, merupakan pusat kesenian dan kebudayaan. Wastu Pragnatha Zhong merupakan arsitek yang merancangya, memiliki luas area 9 hektar, di tempat ini mempertunjukan secara rutin, berbagai acara kesenian dan kebudayaan. Adapun Fasilitas yang tersedia di TIM adalah sebagai berikut:

1. Galeri Cipta II dan III
2. Teater Kecil
3. Teater Besar
4. Gedung Miss Tjitjih
5. Gedung Wayang Orang Bharata

6. Gedung Teater Jakarta
7. Planetarium
8. Graha Bakti Budaya
9. Perpustakaan DKI
10. Cinema XXI
11. Cafeteria

Tabel Studi Banding

No	Point	Teras Sunda Cibiru	Taman Ismail Marzuki	Kesimpulan
1.	Lokasi	Jl. Raya Cipadung, Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung.	Jl. Cikini Raya 73, Jakarta Pusat.	Lokasi yang cukup strategis karena berada pada jalan utama
2.	Luas Bangunan	5.700 m2	90.000 m2	Memiliki luas bangunan yang cukup luas
3.	Fungsi Bangunan	Pusat Kebudayaan dan Kesenian	Pusat Kebudayaan dan Kesenian	Memiliki kesamaan dalam fungsi bangunan
4.	Aksesibilitas	Terdapat satu akses masuk utama yang berada pada sebelah barat yang bisa diakses oleh kendaraan maupun pejalan kaki yang memudahkan pengunjung untuk mengakses kawasan	Terdapat satu akses masuk utama yang berada pada sebelah barat yang bisa diakses oleh kendaraan maupun pejalan kaki yang memudahkan pengunjung untuk mengakses kawasan	Satu akses utama untuk memasuki kawasan
5.	Sirkulasi	Alur sirkulasi radial dengan area penerima sebagai titik yang kemudian menyebar ke bangunan / fasilitas yang lainnya	Menggunakan sistem sirkulasi linier yang memudahkan pengunjung untuk bisa langsung menuju tujuan tanpa harus jalan jauh.	Untuk sirkulasi bisa menggunakan sirkulasi radial atau linier
6.	Fasad	Konsep desain fasad yang kental akan budaya sunda dengan material bambu yang menghiasi bangunan Teras Sunda Cibiru	Gaya ilustrasi yang terinspirasi dari gaya di zaman Art Deco, yang didasari dari sejarah bangunan Gedung Kesenian Jakarta yang di bangun pada masa kolonial. Gedung pertunjukan memberikan nuansa tersendiri dari TIM tersebut	Konsep fasad yang berbeda dengan menyesuaikan sesuai tema yang di usung
7.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Aula dan amphiteater - Bale gawe - Bale karya - Bale motekar - Mushola - Tugu perjuangan - Tolilet - Kantin - Kantor Rw - Parkiran indoor dan outdoor - Pos Satpam 	<ul style="list-style-type: none"> - Teater Besar - Teater Kecil - Graha Bakti Budaya - Galeri Cipta II dan III - Gedung Teater Jakarta - Gedung Wayang Orang Bharata - Gedung Miss Tjitjih - Planetarium - Cinema XXI - Cafeteria - Perpustakaan DKI 	-
8.	Sekuen	Suasana sederhana dan sejuk yang akan terasa, dengan pepohonan yang cukup rindang disekitar site	Lahan yang cukup luas dengan bangunan yang megah membuat suasana terasa begitu mewah	Suasana yang disuguhkan terasa sejuk, mewah dan nyaman
9.	Vegetasi	Terdapat beberapa vegetasi yang berada disekitaran site	Terdapat beberapa vegetasi yang berada disekitaran site	Terdapat beberapa vegetasi yang berada disekitaran site

Tabel 2. 2 Tabel Studi Banding